

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

1. Berdasarkan hasil yang disajikan pada Bab IV, ditarik kesimpulan bisa menyimpulkan bahwasanya karakter *entrepreneur* mahasiswa masih berada dalam kriteria rendah, rata-rata karakter *entrepreneur* awal mahasiswa sebesar 55,77%. Selain itu permasalahan pembelajaran kewirausahaan pun menjadi kendala dalam berkembangnya karakter *entrepreneur* pada mahasiswa. Pembelajaran kewirausahaan di kedua perguruan tinggi swasta tempat penelitian pada umumnya lebih difokuskan hanya pada teori mengenai konsep kewirausahaan dalam membina karakter *entrepreneur*. Diperguruan tinggi tersebut telah diselenggarakan pendidikan kewirausahaan, tetapi tidak secara mutlak memperkuat nilai-nilai karakter *entrepreneur*. Selain itu, peringkat semester mata kuliah kewirausahaan tidak sama untuk setiap mata kuliah. Minimnya integrasi atau keunikan dalam memetakan satu mata kuliah ke mata kuliah lainnya, menjadikan hal tersebut sebagai hambatan untuk mempelajari kewirausahaan sebagai ilmu interdisipliner. Pasalnya, konsorsium dosen ahli tidak berperan di tingkat kelembagaan.
2. Kondisi pembelajaran kewirausahaan multi fakultas berfokus pada pemahaman pola pikir dan nilai-nilai kewirausahaan. Sebagian besar fakultas mendasarkan tujuan pembelajarannya pada kemampuan membuat rencana bisnis. Kedua, bahan kajian menggunakan sumber pustaka referensi masing-masing guru. Ketiga, rata-rata pembelajaran dilakukan melalui pengamatan penyajian materi, diskusi, penyampaian hasil belajar dan penilaian tertulis. Keempat, kegiatan pembelajaran di kelas biasanya masih berupa teori klasikal, diskusi, transfer hasil belajar dan penilaian tertulis. Kelima, metode pembelajaran yang digunakan adalah model eksisting atau tradisional. Keenam, perangkat pembelajaran menggunakan komputer/sumber daya digital dan buku/spreadsheet. Ketujuh, evaluasi pembelajaran berupa tes tertulis teori dan tes praktik presentasi .

3. Berdasarkan permasalahan tersebut dirancang dan dikembangkan model pembelajaran berupa model internalisasi nilai *Performance Character* dalam membina karakter *entrepreneur* berbasis paradigma *Effective Citizen Model* dalam pembelajaran kewirausahaan. Model internalisasi nilai *Performance Character* berbasis paradigma *Effective Citizen Model* dirancang dan dikembangkan melalui analisis masalah dan kebutuhan pengguna. Desain dan pengembangan model, eksperimen dan rilis berulang, dan pengujian performa model secara ekstensif. Model internalisasi nilai *Performance Character* secara konseptual, terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mendukung. Komponen-komponen ini meliputi sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Sintaks adalah langkah-langkah untuk menginternalisasi nilai karakter kinerja; sistem sosial adalah peran guru dan siswa yang harus ditunjukkan dalam pembelajaran; prinsip responsif mengacu pada bagaimana dosen memberikan cara dan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan menanggapi apa yang dilakukan mahasiswa; Sistem pendukung didefinisikan sebagai persyaratan tambahan untuk mengimplementasikan model internalisasi nilai-nilai karakteristik kinerja, yang dapat berupa infrastruktur dan lingkungan pendukung lainnya. Templat sintaks (sintaks) untuk internalisasi nilai karakter kinerja dibagi menjadi tiga langkah kerja, yaitu: (1). Perkenalan: pada fase ini pembelajaran bertujuan untuk mengkondisikan pembelajaran. (2) Kegiatan inti terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran, yaitu: langkah pertama: etika pembelajaran kooperatif. Tahap kedua: Belajar sendiri. Langkah ketiga: belajar dari orang lain (studi lain). Langkah keempat: sertifikat/presentasi publik. (3) Penyelesaian: pada fase ini, dosen dan siswa tidak hanya merefleksikan evaluasi mata kuliah dan hasil pembelajaran, tetapi juga pembelajaran untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran. Kewirausahaan siswa diukur dengan menilai hasil belajar.
4. Peningkatan nilai karakter *entrepreneur* yang ditunjukkan oleh hasil analisis data setelah menggunakan treatment berupa model internalisasi nilai *Performance Character* berbasis paradigma *Effective Citizen Model*, dari hasil tersebut disimpulkan bahwa model yang telah dikembangkan efektif untuk membina karakter *entrepreneur* mahasiswa. Adapun hasilnya terlihat dari data

deskripsi hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh jumlah skor terendah adalah 452 dan 415, jumlah skor tertinggi adalah 698 dan 683. Nilai rata-rata (mean) untuk kelompok eksperimen adalah 698 kelompok kontrol adalah 683, sedangkan mediannya adalah 544.50 dan 521.00. Standar deviasi (Simpangan baku) yang diperoleh untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda jauh yaitu 65,45 dan 75,38, serta variansinya adalah 4283,74 dan 5683,39. Hal ini didukung oleh hasil analisis data dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai t untuk kedua kelompok adalah 1,154 dan nilai signifikansi dengan asumsi kedua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal adalah 0,253. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima berdasarkan kriteria keputusan di atas. Dari sini dapat disimpulkan bahwa rata-rata populasi kedua kelompok ini dalam percobaan adalah sama. Artinya tidak terdapat perbedaan karakter entrepreneur antara kelas eksperimen yang akan mendapat treatment berupa model internalisasi nilai *Performance Character* dalam membina karakter entrepreneur berbasis paradigma *Effective Citizen Model* dengan kelas kontrol yang tidak akan mendapatkan treatment.

Dari ke empat jawaban rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini maka tesis dari penelitian ini adalah “ Jika dalam pembelajaran kewirausahaan menginternalisasi *performance character* maka karakter *entrepreneur* mahasiswa akan meningkat” .

5.2. Implikasi

1. Hasil temuan terkait rendahnya karakter *entrepreneur* mahasiswa yang tidak memiliki karakter *entrepreneur* berimplikasi pada kurangnya daya kreativitas dan inovatif dalam memikirkan solusi untuk mengatasi masalah dan menemukan peluang bisnis baru. Hal ini dapat menghambat kemajuan dan perkembangan industri di masa depan.
2. Implikasi dari gambaran pembelajaran kewirausahaan yang konvensional adalah kurangnya keaktifan dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, yang dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan keefektifan dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, pembelajaran yang

hanya berfokus pada teori dan pengetahuan tanpa adanya pengalaman praktis dapat membuat mahasiswa kurang siap untuk menghadapi tantangan dunia nyata dalam berwirausaha. Hal ini juga dapat mengurangi minat mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan membuat mereka kurang mampu untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan aktif, yang menggabungkan teori dan praktik, dan mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan.

3. Komponen-komponen yang disajikan dalam model internalisasi nilai *Performance Character* berbasis paradigma *Effective Citizen Model* dapat membantu dosen melaksanakan pembelajaran kewirausahaan yang bervariatif dan memotivasi mahasiswa untuk terpacu pada paradigma sebagai pencari kerja, bukan pencipta lapangan kerja. Jika para sarjana muda ada keinginan untuk melakukan inovasi-inovasi baru terhadap berbagai produk dan jasa, atau apabila lulusan perguruan tinggi bisa lebih kreatif dan inovatif, serta mau bekerja keras membangun berbagai macam usaha yang belum tergarap dan dikembangkan, maka lapangan kerja di Indonesia akan terbuka luas.
4. Berdasarkan konsep model internalisasi nilai *Performance Character* berbasis paradigma *Effective Citizen Model*, berimplikasi pada pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan akademik dan profesional serta berkontribusi dalam masyarakat sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Model ini memfokuskan pada pengembangan nilai-nilai karakter yang disebut sebagai *Performance Character*, yang terdiri dari karakter-karakter seperti kejujuran, keberanian, kemandirian, kerjasama, dan kreativitas. Model ini juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi-kompetensi seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan keterampilan berwirausaha. Paradigma *Effective Citizen Model* yang digunakan dalam model ini juga menekankan pentingnya mahasiswa dalam berkontribusi pada masyarakat. Mahasiswa diajarkan untuk memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab, dan diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang

mereka peroleh dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam kesimpulannya, konsep model internalisasi nilai *Performance Character* berbasis paradigma *Effective Citizen Model* sangat penting dalam pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa, serta membantu mahasiswa untuk siap menghadapi tantangan dunia kerja dan menjadi anggota masyarakat yang efektif dan bertanggung jawab. Model ini memberikan pendekatan yang holistik dalam pendidikan, yang melibatkan pengembangan karakter, kompetensi, dan kontribusi sosial, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti memberikan rekomendasi:

5.3.1. Bagi Praktisi

1. Produk penelitian desain pendidikan ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar alternatif bagi praktisi atau calon praktisi
2. Produk penelitian yang digunakan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
3. Dalam proses pembelajaran kewirausahaan, fakultas dapat mengembangkan komunitas (kelas, kelompok, pembimbing, tim, dan seluruh civitas akademika) yang mengasuh dan menantang dan yang anggotanya berusaha mengenali potensi diri untuk keunggulan dan etika serta mengeluarkan yang terbaik. pada orang lain.
4. Libatkan siswa dalam menilai kekuatan dan area mereka untuk perbaikan, menetapkan tujuan untuk kemajuan dan memantau kemajuan
5. Belajar dari orang-orang yang berprestasi dengan menganalisis dan meniru jalan mereka menuju kesuksesan.
6. Gunakan demonstrasi dan presentasi publik untuk pengalaman belajar dan evaluasi kinerja otentik.

5.3.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dalam proses pembelajaran kewirausahaan, fakultas dapat mengembangkan komunitas (kelas, kelompok, pembimbing, tim, dan seluruh civitas akademika) yang mengasuh dan menantang dan yang

anggotanya berusaha mengenali potensi diri untuk keunggulan dan etika serta mengeluarkan yang terbaik. pada orang lain.

2. Libatkan siswa dalam menilai kekuatan dan area mereka untuk perbaikan, menetapkan tujuan untuk kemajuan dan memantau kemajuan

5.3.3. Bagi Pembuat Kebijakan

1. Perlu adanya kebijakan yang dapat membantu para pembina mata kuliah kewirausahaan mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran kewirausahaan melalui pelatihan, seminar, dll.
2. Mengambil tindakan yang secara fundamental lebih efektif dengan memperkuat lembaga di tingkat lokal/regional